

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu kebijakan pemerintah mengenai perubahan kurikulum 2013 memuai banyak kontroversi di kalangan masyarakat Indonesia. Kebijakan tersebut diketahui publik melalui mediapertelevisian Indonesia. Hasil keputusan dari pemerintah yang di ungkapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan memang memuai pro dan kontra dari seluruh khangan.

Hasil tersebut di ungkapkan melalui program Indonesia *Morning Show*, media televisi yang baru mengudara NET ini mengupas suatu berita kontroversi kurikulum 2013 dengan sangat berbeda dengan media-media televisi lainnya.

Salah satu kontroversi berita yang ada di tahun 2014, salah satunya mengenai pemberitaan kontroversi kurikulum 2013, media televisi di Indonesia sedang gencar-gencarnya menayangkan berita kontroversi kurikulum 2013. Berita kontroversi kurikulum 2013 yang ditayangkan di sejumlah media televisi memuai banyak kontroversi. Berita tersebut dibuktikan di media televisi NET dalam program Indonesia *Morning Show* yang di tayangkan setiap pagi. Dalam tayangan berita tersebut masyarakat menilai memberatkan untuk menggunakan kurikulum 2013.

Penelitian mengenai pemberitaan kontroversi kurikulum 2013 dalam program Indonesia *Morning Show* cocok untuk ditelit menggunakan perspektif analisis wacana model Teun Van Dijk. Dalam kasus tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana naskah berita televisi di program IMS dalam mengupas suatu berita dengan menggunakan analisis wacana ini.

Pemberitaan dalam televisi, tidak jarang menemukan adanya ketimpangan-ketimpangan yang terjadi. Mencoba menganalisis wacana berita tersebut, kita akan mengetahui motif atau ideology yang tersembunyi di balik teks berita tersebut secara sederhana, cara membaca yang lebih mendalam dan jauh ini disebut sebagai analisis wacana.

Pandangan analisis wacana model Teun A van Dijk, ada tiga dimensi atau bangunan yang digambarkan: Pertama Struktur makro, kedua suprastruktur, ketiga struktur mikro. Inti dari analisis Van Dijk menggabungkan ketiga komposisi tersebut menjadi satu kesatuan analisis. 1. Struktur Makro (Tematik), menunjukkan pada gambaran umum dari suatu teks. Suprastruktur (Skematik) Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir.

Alur tersebut menunjukkan bahwa bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk suatu arti. 2. Struktur Mikro (Latar), latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik(arti) yang ingin ditampilkan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis.

Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak di bawa. Latar juga dapat menjadi alasan pembeda dari gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan. 3. Suprastruktur.

Suatu institusi bernama pers ini, peranan pentingnya dalam menyampaikan pesan, baik informasi, pendidikan ataupun hiburan kepada masyarakat, tidak mungkin terjadi tanpa adanya informasi dari media televisi khususnya.

Konsep ruang publik, media menjadi wakil yang dipikirkan publik tentang isu kemasyarakatan.

Menurut McQuail dalam bukunya *Teori Komunikasi Massa*, edisi 6, media harus memperluas ruang debat, mengedarkan informasi dan gagasan sebagai dasar untuk opini publik, menghubungkan warga dengan pemerintah, menyediakan informasi yang bergerak, menantang

monopoli pemerintah dalam hal politik, serta memperluas kebebasan dan keragaman publikasi (2011: 201).

Pemberitaan, dibutuhkan keprofesionalan seorang wartawan dalam mengolah berita yang disajikan. Dalam persepsi diri para wartawan sendiri, istilah profesional memiliki tiga arti yaitu : pertama, profesional adalah kebalikan dari amatir, kedua, sifat pekerjaan wartawan menurut pelatihan khusus : ketiga, norma-norma yang mengatur perilakunya ddititik beratkan pada kepentingan khalayak pembaca.

Media televisi diyakini sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan informasi dan membangun *image*. Mengutip pernyataan Heri Winarno, media televisi juga bisa menjadi alat untuk membangun kultur ideologi dominan bagi kepentingan kelas dominan sekaligus juga bisa menjadi instrumen perjuangan bagi kaum tertindas untuk membangun kultur ideologi tandingan.(Winarno,2000;158).

Kritikan dalam opini hendaknya mempunyai makna sebagai motivasi sosial (Akhmad Zaini Akbar, 1997:74). Kritik sosial yang disampaikan diharapkan dapat berhasil memberi inspirasi atau mendorong perubahan sosial. Kritik sebagai motivasi memiliki arti bahwa kritik mampu menjadi sarang komunikasi gagasan-gagasan baru sehari memiliki gagasan lain untuk membongkar berbagai perubahan sosial.

Pemilihan topik penelitian ini penting untuk diteliti, karena pada jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, jarang sekali yang meneliti dan membahas topik mengenai berita pendidikan, atau hal-hal yang berbau kontroversi dan kritis dengan memfokuskan kepada teks dalam naskah, di media televisi dengan menggunakan analisis wacana model Teun A van Dijk.

Berdasarkan kajian diatas, pemilihan program yang bercirikan sebagai *Talkshow News*, Kelebihan program Indonesia *Morning Show* dibandingkan dengan media televisi lainnya. Tayangan program Indonesia *Morning Show* memiliki segi pengemasan yang berbeda dengan program televisi lainnya. Indonesia *Morning Show* hadir di NET TV sebagai sebuah program

acara yang menampilkan berbagai paket informasi terkini dalam kemasan yang ringan dan menghibur. Indonesia *Morning Show* NET TV hadir untuk melengkapi suasana pagi hari Anda.

Penyajian berita yang berbeda dengan kategori *Talkshow News*, program di Indonesia *Morning Show* memiliki karakteristik yang berbeda dari media lain, yaitu penyampaian membacanya dikemas dengan kemasakan *Talkshow* (berbincang) dan ada unsur show (hiburan) pada setiap tayangan tersebut. Program yang menampilkan berbagai paket informasi terkini (*hard news, light news, entertainment news*) yang dibawakan dengan gaya yang lebih dekat dan menghibur. Aktivitas harian akan terasa kurang lengkap tanpa mengikuti informasi dari Indonesia *Morning Show* yang tayang di pagi hari pukul 06.00 sampai 07.30 WIB.

Berdasarkan fenomena yang diungkapkan diatas tersebut karena hampir semua media di tayangan televisi memberitakan berita kontroversi di Kurikulum 2013. Berita kontroversi Kurikulum 2013 ini sedang hangat-hangatnya dipebincangan oleh semua kalangan di berbagai media cetak maupun televisi. Rencana perubahan Kurikulum 2013 sudah direncanakan oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia dari bulan-bulan lalu. Belum ada pengesahan atau keputusan dari Menteri tersebut.

Mengamati fenomena berita kontroversi kurikulum 2013, dari tayangan di media televisi di berbagai kota di Indonesia, dominan menolak dengan adanya perubahan Kurikulum 2013 yang berubah menjadi Kurikulum 2006.

Televisi NET yang baru berudara di media televisi Indonesia, mampu bersaing dengan media televisi lainnya. Dengan memberikan penyajian berita (*News*) yang berbentuk *Talk Show* dan lebih dekat dengan penonton dalam program Indonesia *Morning Show*. Menurut yang penulis ketahui, bahwa di Jurusan Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung belum ada yang meneliti mengenai berita kontroversi kurikulum 2013 dalam perspektif analisis wacana di media televisi.

Program tayangan televisi di NET terdiri dari dua belas program diantaranya NET 5, NET 10, NET 12, NET 17, NET 24, NET 86, Satu Indonesia, Entertainment News, dan Indonesia *Morning Show*. Indonesia *Morning Show*. (<http://www.netmedia.co.id/program/73/Indonesia-Morning-Show> Alasan, diakses pada tanggal 11 Desember pukul 23.05 WIB).

Media televisi NET, merupakan Televisi Masa Kini yang baru mengudara dalam ranah perindustrian televisi. Program-program yang disajikan dalam NET berbeda dengan media televisi lainnya. Dengan mengedepankan informasi yang aktual dengan gaya yang lebih dekat dan menghibur kepada para penonton, sehingga NET banyak sekali disukai oleh masyarakat. (www.netmedia.com, diakses pada tanggal 11 Desember 2014 pukul 23.05 WIB).

Berdasarkan uraian diatas fenomena tersebut menarik untuk diteliti. Karena untuk memberikan pengetahuan dan manfaat pentingnya arti pendidikan untuk masyarakat, khususnya kepada mahasiswa jurnalistik UIN Bandung bahwa fenomena mengenai kebijakan pemerintah tentang kurikulum 2013 di monatorium sangat penting diketahui publik. Kontroversi yang mengkaji permasalahan yang tayang di media televisi, dihimbau agar masyarakat bisa mengambil manfaat dengan tidak salah kaprah dengan adanya pemberitaan kontroversi 2013 yang ditayangkan di media televisi.

Tinjauan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana fokus berita kontroversi kurikulum 2013 yang ditampilkan di NET dalam program Indonesia *Morning Show* edisi 09-23 Desember 2014

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana berita kontroversi kurikulum 2013 yang ditampilkan di NET dalam program Indonesia *Morning Show* edisi 09 November-23

Desember 2014 dengan menggunakan metode perspektif analisis wacana model Teun A van Dijk dalam 3 komponen yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah secara umum dari penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur makro berita kontroversi kurikulum 2013 dalam program Indonesia *Morning Show* di NET ?
2. Bagaimana suprastruktur berita kontroversi kurikulum 2013 dalam program Indonesia *Morning Show* di NET ?
3. Bagaimana struktur mikro berita kontroversi kurikulum 2013 dalam program Indonesia *Morning Show* di NET ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian merupakan tindak lanjut masalah yang diidentifikasi oleh peneliti. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui struktur makro berita kontroversi kurikulum 2013 dalam program Indonesia *Morning Show* di NET
2. Untuk mengetahui suprastruktur berita kontroversi kurikulum 2013 dalam program Indonesia *Morning Show* di NET
3. Untuk mengetahui struktur mikro berita kontroversi kurikulum 2013 dalam program Indonesia *Morning Show* di NET

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan akademis dan kegunaan praktis. Secara lebih jelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini sebagai bahan referensi dan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang komunikasi massa.
2. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi jurnalistik, terutama yang berkenaan dengan jurnalistik televisi.
3. Dapat memberikan pengembangan ilmu komunikasi di bidang televisi dan informasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan sebagai gambaran untuk berpikir kritis dalam memahami pentingnya salah satu kebijakan pemerintah mengenai keberlangsungan penerapan kurikulum pendidikan di Indonesia untuk masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka dan landasan bagi penelitian lainnya yang memiliki minat yang sama untuk mengkaji berita kontroversi di media televisi dengan pendekatan yang berbeda.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana berita kontroversi kurikulum 2013 yang ditampilkan di NET dalam program Indonesia *Morning Show* edisi 09-23 Desember 2014, dengan menggunakan metode perspektif analisis wacana model Teun A van Dijk dan ditinjau dari Struktur Makro, Suprastruktur dan Struktur Mikro Sebelum melakukan penelitian mengenai berita kontroversi kurikulum 2013, dalam program Indonesia *Morning Show* di NET menggunakan Analisis acana model Teun A van Dijkini, terdapat beberapa penelitian serupa mengenai Analisis wacana model Teun A van Dijk yang dapat dilihat dari perbedaan atau kesamaan dari judul, tujuan, metode, hasil penelitian serta relevansi sebagai berikut :

Pertama, Mochamad Rochim/ Tesis Magister UNPAD 2013/Wacana Erotika Di Radio/2013/Tujuan Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana erotika di wacanakan dalam acara Buka Pintu/Metode dalam penelitian ini menggunakan Kualitatif, Analisis wacana kritis model Teun A van Dijk/hasil Hasil penelitian ini menunjukkan materi seks sial perlu untuk diketahui banyak orang dengan cara yang benar. Seks sebagai sebuah tabu merupakan hasil kontruksi yang telah lama tertanam dalam benak masyarakat. Dengan acara ini narasumber ingin masyarakat menjadi tahu mengenai hubungan seksual sesuaisyariat agama dan kesehatan alat-alat reprodukdinya/ Relevasi dari penelitian terdahulu ini memberi sumbangsiah pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan melakukan penelitian ini, juga sebagai salah satu metode pembelajaran bagi semua kalangan, agar dalam mengungkap suatu informasi mengenai seks masyarakat bisa lebih pandai dan bersikap kritis akan manfaat yang diberikan dari narasumber/Komentar dalam penelitian ini di awal tidak menjelaskan struktur makro, struktur mikro dan suprastruktur secara *detail*. Sehingga masyarakat yang membaca kebingungan dengan jawaban dari penelitian tersebut.

Kedua, Afif Fiqhi/ Tesis UNPAD 2009 /Pidato Kebijakan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Terkait Perselisihan KPK dan Polri/Tujuan Untuk menganalisis wacana teks pidato kebijakan Presiden SBY terkait perselisihan KPK dan Polri menurut pendekatan Analisis wacana model Teun A van Dijk/Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif ,Analisis wacana kritis model Teun A van Dijk/ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tema atau topik yang terkandung dalam teks pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada hari Senin, 08 Oktober 2012 adalah mengenai perselisihan antara KPK dan Polri dan solusi pemecahannya, struktur teks pidato kebijakan SBY terkait perselisihan KPK dan Polri ini diawali dengan “pembukaan” lalu dilanjutkan dengan “isi” dan diakhiri dengan “penutup”/ Relevasi dari penelitian terdahulu ini memberikan sumbangsiah dan penjelasan secara *detail* dalam Metode Analisis wacana yang sangat jelas. Sehingga rumusan dalam

penelitian dan hasil terjawab sesuai pendekatan analisis wacana yang dipakai/Komentar Penelitian ini tidak menjelaskan teori apa yang dipakai. Pembahasan sudah menarik. Menurut saya teori yang cocok dalam penelitian ini adalah Teori Analisis Wacana Kritis dari Teun A van Dijk. Untuk menguatkan suatu penelitian terdahulu ini, teori tersebut cocok untuk diterapkan. Mengingat pembahasan mengenai pengembangan opini ide penerapan syariah dan khalifah pada tabloid dwimingguan media umat/Penelitian ini tidak menjelaskan teori apa yang dipakai. Komentar dalam penelitian ini pembahasan sudah menarik. Menurut saya teori yang cocok dalam penelitian ini adalah Teori Analisis Wacana Kritis dari Teun A van Dijk. Untuk menguatkan suatu penelitian terdahulu ini, teori tersebut cocok untuk diterapkan. Mengingat pembahasan mengenai pengembangan opini ide penerapan syariah dan khalifah pada tabloid dwimingguan media umat.

Ketiga, Fuad Fauzi/ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2007/ Pemberitaan Surat Kabar Tentang Pemberantasan Korupsi Di Indonesia/2007/Tujuan Untuk mengetahui kognisi sosial wartawan Koran Tempo tentang korupsi, pemberantasan korupsi dan bahaya korupsi bagi kehidupan bernegara/Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kualitatif ,Analisis Model Teun A Van Dijk/ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap teks berita menyajikan suatu masalah atau tema secara objektif dan proposional, tanpa menghilangkan keterangan narasumber atau pihak terkait/ Penelitian terdahulu ini memberikan sumbangsih dan pemikiran positif untuk penelitian selanjutnya. Sangat penting dikaji bagi mahasiswa Jurnalistik khususnya, tentang berita Korupsi demi memajukan bangsa dan negara yang terbebas dari dunia korupsi dalam wacana yang disampaikan oleh koran Tempo/komentar dalam penelitian terdahulu ini tidak menjelaskan kepada informan yang dipilih. Informan sangat penting dijelaskan sedetail mungkin dalam suatu penelitian untuk mengetahui dari mana informasi yang akan diperoleh.

Kempat, Mirra Tania/Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2009/ Analisis wacana politik pada kolom pemilu 2009 pada harian Umum Pikiran Rakyat/2009/Tujuan Untuk mengetahui bagaimana teks berita Partai Golkar dan Partai Demokrat pada harian umum Pikiran Rakyat/Metode yang digunakan dengan menggunakan analisis wacana model Teun A van Dijk/ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna pesan yang terdapat pada kolom pemilu 2009 lebih menonjolkan aspek keseriusan penulis untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat mengenai keadaan politik yang terjadi pada partai Golkar dan partai Demokrat pada pemilu 2009 ini dan dalam pemberitaan penulis lebih menonjolkan pemberitaan mengenai Partai Golkar dari pada mengenai partai lain baik dari segi bahasa atau gaya penulisan/Relevansi Penelitian terdahulu ini memberikan pemikiran positif. Mengedepankan suatu isi teks yang dikemukakan oleh Teun A van Dijk dengan menggunakan struktur mikro, struktur makro dan suprastruktur/Komentar penelitian terdahulu ini tidak menggunakan teori apa yang dipakai. Untuk memperkuat suatu penelitian menurut saya bisa menggunakan teori yang tepat dari Analisis wacana Teun van Dijk.

Kelima, Putri Adityowati/ UNPAD 2013/ Representasi perlawanan terhadap pemilik dan pengelola media televisi dalam film dokumenter di *Balik Frekuensi/2011*/Tujuan Untuk mengetahui bagaimana struktur mikro, suprastruktur, dan struktur makro dalam Representasi perlawanan terhadap pemilik dan pengelola media televisi dalam film dokumenter di *Balik Frekuensi*/Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif (Studi Analisis wacana Kritis model Teun A van Dijk)/ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dijelaskan dimana semua rumusan masalah telah terjawab di dalam bab III (Pembahasan dan Hasil). Menggunakan perspektif analisis wacana perlu ketelitian khusus untuk menemukan jawaban dari 3 komponen melalui model Analisis wacana Teun A van Dijk/ Penelitian terdahulu ini memberikan sumbangsih dan pemikiran positif dalam meneliti film dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A van Dijk. Karena menurut saya penelitian yang mengkaji

tentang Film Dokumter dengan menggunakan analisis wacana sangat sulit untuk diteliti/ komentar dalam penelitian terdahulu ini tidak menjelaskan teori jelas dari analisis wacana krisis dan hanya menjelaskan teori dalam satu paragraf saja.

Keenam, Rezki Apriliya Iskandar/ UNPAD 2013/ Wacana *green entrepreneur* di HAI/2013/Tujuan Untuk mengetahui bagaimana kognisi sosial dari wacana *green entrepreneur*/Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Kualitatif, Analisi Wacana Model Teun van Dijk/ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wacana yang ada di majalah HAI ini memuai banyak kontroversi. Dan dalam hasil penelitian dari wacana Green entrepreneur ini menunjukkan masyarakat menilai banyak konflik yang terdapat di wacana ini/ Relevasi penelitian terdahulu ini memberikan sumbangsih dan pemikiran positif dalam majalah HAI Indonesia. Menurut saya, penelitian menggunakan analisis wacana jarang diteliti dengan menggunakan media majalah/ Komentar dalam penelitian terdahulu ini tidak menjelaskan dengan jelas sumber data primer yang diperoleh dari siapa, karena untuk mendapatkan data atau informasi perlu dijelaskan dari mana informasi dan data yang akan kita peroleh dan ditujukan kepada siapa.

Ketujuh, Fitry Aprianty/Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung/2015/ Berita kontroversi kurikulum 2013 dalam program Indonesia *Morning Show* Episode 09-23 Desember 2014 di NET/2015/Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui struktur mikro, suprastruktur dan struktur makro/Metode dalam penelitian ini menggunakan Kualitatif, Analisis wacana model Teun A van Dijk.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai penelitian terdahulu, penelitian terdahulu ini dapat dijadikan matrik (Bagan) sebagai berikut :

Tabel 1.1

No	Nama	Judul dan Tahun Penelitian	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil	Relevasi dan Komentar
----	------	----------------------------	------------------------------	-------	-----------------------

1. No	Mochamad Rochim Nama	Tesis Magister/Wacana Erotika Di Radio/ UNPAD/2013 Judul dan Tahun Penelitian	Tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana erotika di Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan materi seks soal perlu untuk Hasil	Penelitian terdahulu ini memberi sumbangsih Relevansi dan Komentar
			wacanakan dalam acara Buka Pintu. Metode Kualitatif (Analisis wacana kritis model Teun A van Dijk)	diketahui banyak orang dengan cara yang benar. Seks sebagai sebuah tabu merupakan hasil konstruksi yang telah lama tertanam dalam benak masyarakat. Dengan acara ini narasumber ingin masyarakat menjadi tahu mengenai hubungan seksual sesuaisyariat agama dan kesehatan alat-alat reprodukdinya.	pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan melakukan penelitian ini, juga sebagai salah satu metode pembelajaran bagi semua kalangan, agar dalam mengungkap suatu informasi mengenai seks masyarakat bisa lebih pandai dan bersikap kritis akan manfaat yang diberikan dari narasumber. Komentar pada penelitian ini, di awal tidak menjelaskan struktur makro, struktur mikro dan suprastruktur secara <i>detail</i> . Sehingga masyarakat yang membaca kebingungan dengan jawaban dari penelitian tersebut.
2.	Afif Fiqhi	Tesis/Pidato Kebijakan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Terkait Perselisihan	Tujuan untuk menganalisis wacana teks pidato kebijakan Presiden SBY terkait perselisihan KPK dan Polri menurut	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tema atau topik yang terkandung dalam teks	Penelitian terdahulu ini memberikan sumbangsih dan penjelasan secara <i>detail</i> dalam Metode Analisis

No	Nama	Judul dan Tahun Penelitian	Tujuan dan Metode Penelitian	pidato Presiden Hasil	Relevansi dan Komentar
		KPK dan Polri/ UNPAD/2009	pendekatan Analisis wacana model Teun A van Dijk. Metode Kualitatif (Analisis wacana kritis model Teun A van Dijk)	Susilo Bambang Yudhoyono pada hari Senin, 08 Oktober 2012 adalah mengenai perselisihan antara KPK dan Polri dan solusi pemecahannya, struktur teks pidato kebijakan SBY terkait perselisihan KPK dan Polri ini diawali dengan “pembukaan” lalu dilanjutkan dengan “isi” dan diakhiri dengan “penutup”.	wacana yang sangat jelas. Sehingga rumusan dalam penelitian dan hasil terjawab sesuai pendekatan analisis wacana yang dipakai. Komentar pada penelitian ini, tidak menjelaskan teori apa yang dipakai. Pembahasan sudah menarik. Menurut saya teori yang cocok dalam penelitian ini adalah Teori Analisis Wacana Kritis dari Teun A van Dijk. Untuk menguatkan suatu penelitian terdahulu ini, teori tersebut cocok untuk diterapkan. Mengingat pembahasan mengenai pengembangan opini ide penerapan syariah dan khalifah pada tabloid dwimingguan media umat.
3.	Fuad Fauzi	Pemberitaan Surat Kabar Tentang Judul dan Tahun Penelitian	Tujuan untuk mengetahui kognisi sosial wartawan Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap Hasil	Penelitian terdahulu ini memberikan Relevansi dan Komentar

		Pemberantasan Korupsi Di Indonesia/UIN SGD BANDUNG/2007	Koran Tempo tentang korupsi, pemberantasan korupsi dan bahaya korupsi bagi kehidupan bernegara. Metode Kualitatif (Analisis Model Teun A Van Dijk).	teks berita menyajikan suatu masalah atau tema secara objektif dan proposional, tanpa menghilangkan keterangan narasumber atau pihak terkait.	sumbangsih dan pemikiran positif untuk penelitian selanjutnya. Sangat penting dikaji bagi mahasiswa Jurnalistik khususnya, tentang berita Korupsi demi memajukan bangsa dan negara yang terbebas dari dunia korupsi dalam wacana yang disampaikan oleh koran Tempo. Komentar pada penelitian ini tidak menjelaskan kepada informan yang dipilih. Informan sangat penting dijelaskan sedetail mungkin dalam suatu penelitian untuk mengetahui dari mana informasi yang akan diperoleh.
4.	Mirra Tania	Analisis wacana politik pada kolom pemilu 2009 pada harian Umum Pikiran Rakyat/ UIN SGD BANDUNG/ 2009	Tujuan untuk mengetahui bagaimana teks berita Partai Golkar dan Partai Demokrat pada harian umum Pikiran Rakyat dengan menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna pesan yang terdapat pada kolom pemilu 2009 lebih menonjolkan aspek keseriusan	Penelitian terdahulu ini memberikan pemikiran positif. Mengedepankan suatu isi teks yang dikemukakan oleh Teun A van
No	Nama	Judul dan Tahun Penelitian	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil	Relevansi dan Komentar
			analisis wacana model Teun A van Dijk. Metode Kualitatif (Analisis	penulis untuk memberikan arahan dan bimbingan	Dijk dengan menggunakan struktur mikro, struktur makro

			Model Teun A Van Dijk)	kepada masyarakat mengenai keadaan politik yang terjadi pada partai Golkar dan partai Demokrat pada pemilu 2009 ini dan dalam pemberitaan penulis lebih menonjolkan pemberitaan mengenai Partai Golkar dari pada mengenai partai lain baik dari segi bahasa atau gaya penulisan.	dan suprastruktur. Komentar pada Penelitian terdahulu ini tidak menggunakan teori apa yang dipakai. Untuk memperkuat suatu penelitian menurut saya bisa menggunakan teori yang tepat dari Analisis wacana Teun van Dijk.
5.	Putri Adityowati	Representasi perlawanan terhadap pemilik dan pengelola media televisi dalam film dokumenter di <i>Balik Frekuensi</i> /UNP AD/2013	Tujuan untuk mengetahui bagaimana struktur mikro, suprastruktur, dan struktur makro dalam Representasi perlawanan terhadap pemilik dan pengelola media televisi dalam film dokumenter di <i>Balik Frekuensi</i> . Metode Kualitatif (Studi Analisis wacana Kritis model Teun A van Dijk)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dijelaskan dimana semua rumusan masalah telah terjawab di dalam bab III (Pembahasan dan Hasil). Menggunakan perspektif analisis wacana perlu ketelitian khusus untuk menemukan jawaban dari 3 komponen melalui model Hasil	Penelitian terdahulu ini memberikan sumbangsih dan pemikiran positif dalam meneliti film dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A van Dijk. Karena menurut saya penelitian yang mengkaji tentang Film Dokumenter dengan menggunakan analisis wacana Relevansi dan Komentar
No	Nama	Judul dan Tahun Penelitian	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil	Relevansi dan Komentar
				Analisis wacana Teun A van Dijk	sangat sulit untuk diteliti. Komentar penelitian terdahulu ini tidak menjelaskan teori jelas dari analisis wacana krisis dan hanya

No	Nama	Judul dan Tahun Penelitian	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil	Relevansi dan Komentar
6.	Rezki Aprilia Iskandar	Wacana <i>green entrepreneur</i> di HAI/UNPAD/2013	Tujuan untuk mengetahui bagaimana kognisi sosial dari wacana <i>green entrepreneur</i> . Metode Kualitatif (Studi Analisis wacana Kritis model Teun A van Dijk).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wacana yang ada di majalah HAI ini memuat banyak kontroversi. Dan dalam hasil penelitian dari wacana <i>Green entrepreneur</i> ini menunjukkan masyarakat menilai banyak konflik yang terdapat di wacana ini.	menjelaskan teori dalam satu paragraf saja. Penelitian terdahulu ini memberikan sumbangsih dan pemikiran positif dalam majalah HAI Indonesia. Menurut saya, penelitian menggunakan analisis wacana jarang diteliti dengan menggunakan media majalah. Komentar pada penelitian terdahulu ini tidak menjelaskan dengan jelas sumber data primer yang diperoleh dari siapa, karena untuk mendapatkan data atau informasi perlu dijelaskan dari mana informasi dan data yang akan kita peroleh dan
					ditujukan kepada siapa.
7.	Fitry Aprianty	Berita kontroversi kurikulum 2013 dalam program Indonesia <i>Morning Show</i> /UIN SGD	Tujuan Untuk mengetahui struktur makro, suprastruktur dan struktur mikro berita kontroversi kurikulum 2013 dalam program	-	-

		BANDUNG/2015	Indonesia <i>Morning Show</i> di NET. Metode Kualitatif (Analisis Wacana Model Teun A van Dijk)		
--	--	--------------	--	--	--

1. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mirra Mirra Tania dengan judul Analisis wacana politik pada kolom pemilu 2009 pada harian Umum Pikiran Rakyat, dengan menggunakan metode Kualitatif, Analisis Model Teun A Van Dijk pada rubrik “Suara Rakyat” Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 19 Januari–14 April 2009 Mengenai Partai Golkar dan Partai Demokrat. Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang akan penulis teliti.

Penelitian yang membahas mengenai fenomena berita kontroversi kurikulum 2013 dalam program Indonesia *Morning Show* di NET ini, penulis lebih menonjolkan peran media televisi dalam menyajikan suatu informasi berita kontroversi dalam aspek keseriusan masyarakat, untuk menanggapi berita tersebut.

Memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat mengenai berita kontroversi kurikulum 2014 dalam program Indonesia *Morning Show*. Pemberitaan yang disajikan dalam program tersebut, penulis lebih menonjolkan pemberitaan mengenai berita kontroversi yang mengarahkan bagaimana peran media televisi NET dalam menyajikan dan menyampaikan suatu informasi dalam bentuk berita (*News*) kepada khalayak.

2. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mirra Tania berjudul Analisis wacana politik pada kolom pemilu 2009 pada harian Umum Pikiran Rakyat, sedangkan penulis akan meneliti mengenai Berita kontroversi kurikulum 2013 dalam program *Indonesia Morning Show*. Penelitian tersebut berbeda dari segi media yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Mirra meneliti ke media cetak, sedangkan penulis akan

meneliti sebuah media televisi yang baru mengudara di ranah pertelevisian Indonesia yaitu media televisi NET.

1.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian yang terkandung pada kerangka pemikiran, terdapat tiga landasan yang dilihat, yaitu Landasan Teoritis, Landasan Konsep dan Landasan Konseptual. Penjelasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian mengenai berita kontroversi kurikulum 2013 dalam program Indonesia *Morning Show* di NET ini, menggunakan Teori Analisis Wacana model Teun A van Dijk dengan melihat teks. Teks terdiri dari beberapa struktur tingkatan masing-masing bagian yang saling mendukung. Van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan.

Menurut Eriyanto, 2001:227: bahwa teks dilihat dari Pertama, struktur makro, tingkatan ini menunjukkan makna global dari suatu teks yang diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan. Kedua, suprastruktur, ia merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teks, bagaimana teks-teks tersusun secara utuh. Ketiga, struktur mikro, yaitu makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar.

Makna global suatu teks yang didukung oleh kerangka teks dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang di pakai. Karena itu semua teks dalam pandangan van Dijk mempunyai suatu aturan yang dapat dilihat sebagai sesuatu piramida. Dengan demikian ia menggambarkan struktur teks yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2

Struktur Teks Model Teun A van Dijk

Struktur Makro
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks
Suprastruktur
Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan

Struktur Mikro

Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Sumber : Eriyanto, 2001:227

Pandangan van Dijk, struktur wacana diartikan sebagai cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasif yang dijalankan oleh seseorang dalam menyampaikan pesan. Segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri atas berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.

Pemakaian kata, kalimat, proposisi, retorika tertentu oleh media dipahami van Dijk sebagai bagian dari strategi wartawan. Pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu bukan pandang sebagai politik berkomunikasi suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan atau penentang. Struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan ketika seseorang menyampaikan pesan. Kata-kata tertentu mungkin dipilih untuk mempertegas pilihan dan sikap, membentuk kesadaran politik, dan sebagainya.

1.6.2 Landasan Konsep

Penelitian ini menggunakan konsep analisis wacana model Teun A van Dijk. Van Dijk memiliki konsep yang diteliti dari suatu teks. Terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya dalam tingkatan.

Pertama, struktur makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita, Kedua, suprastruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro merupakan wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat proposisi, anak kalimat, paraphrase.

Teori penelitian ini menggunakan teori Analisis wacana model Teun van Dijk ini lebih membahas bagaimana bangunan teks untuk di wacanakan, dan bagaimana teks untuk diwacanakan dan bagaimana proses teks tersebut serta melihat konteks sosial dari suatu tujuan sosial yang diwacanakan.(id.m.wikipedia.org, diakses pada hari Rabu, 28 Januari 2015, pukul 08.45 WIB).

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Apabila dilihat dari bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. Proses produksi itu melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus, suatu praktik wacana. Di sini ada dua bagian : teks yang mikro yang merepresentasikan suatu topik permasalahan dalam berita, dan elemen besar berupa struktur sosial.

Van Dijk membuat suatu jembatan yang menghubungkan elemen besar berupa struktur sosial tersebut dengan elemen wacana yang mikro dengan sebuah dimensi yang dinamakan kognisi sosial. Kognisi sosial tersebut mempunyai dua arti. Di satu sisi ia menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan atau media, di sisi lain ia menggambarkan nilai-nilai masyarakat itu menyebar dan diserap oleh kognisi wartawan dan akhirnya digunakan untuk membuat teks berita (Eriyanto 2001:222).

Van Dijk menjelaskan bahwa lihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/ pikiran dan kesadaran membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/ bangunan : teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis.

Dimensi teks yang pertama, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Ketiga dimensi ini merupakan bagian yang integral dan dilakukan secara bersama-sama dalam analisis Van Dijk (Eriyanto 2001:225).

Teks, Van Dijk membagi struktur teks ke dalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna global/ umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka atau skema suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, parafrase dan lain-lain.

1.6 .3 Landasan Oprasional

Pemberitaan kontroversi Kurikulum sering diibaratkan sebagai jantungnya pendidikan, sehingga perlu keberanian, ketegasan, dan keinginan yang kuat untuk mengubah kurikulum yang sedang berlangsung. Ada tantangan kuat dari para pelaksana yang sudah betah dalam zona nyaman. Untuk itu diperlukan landasan filosofis, strategis, dan kepastian akan dampak yang akan terjadi setelah kurikulum baru digulirkan.

Kekhawatiran yang sedemikian membucah tidak bisa dilepaskan dari kepentingan-kepentingan dan dampak sosial ekonomi. da empat aspek yang harus dilakukan pada waktu melakukan evaluasi program (Evaluasi Standar Isi 2006) seperti dikemukakan oleh Stufflebeam yang dikenal dengan pendekatan CIPP (context, input, process, and product evaluation). Pendekatan ini harus berdasarkan kepada sistem yang demokratis, dan tentu saja hal ini seharusnya sudah memenuhi syarat. Pendekatan ini juga harus merefleksikan orientasi atau tujuan yang objektif artinya jauh dari kepentingan-kepentingan para

penyokong dana atau para mafia yang memiliki agenda besar terhadap Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Context Evaluation, ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan ketika merumuskan evaluasi konteks. Di sini akan berbicara mengenai segala permasalahan, aset, peluang-peluang, serta ruang lingkup yang harus secara serius digali secara optimal. Target dari Evaluasi konteks adalah:

1. Menggambarkan konteks untuk layanan kurikulum yang sudah berjalan
2. Mengidentifikasi keuntungan-keuntungan dari kurikulum dan menilai kebutuhan kurikulum (Standar Isi 2006)
3. Mengidentifikasi masalah atau penghalang untuk mencapai target kurikulum (Standar Isi 2006)

Input Evaluation, tujuan utama dari evaluasi input adalah untuk membantu memformulasikan program, proyek, atau kurikulum yang akan dievaluasi. Evaluasi masukan dilakukan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan dari program yang sudah dilaksanakan. Pada konteks ini seharusnya masyarakat mendapatkan penjelasan berapa presentase keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum (Standar Isi 2006) dan berapa persen yang masih perlu ditingkatkan atau bahkan berapa persen yang jauh tertinggal.

Process Evaluation, adalah memeriksa program yang sedang berjalan atau diimplementasikan di lapangan yang dilengkapi dengan berbagai dokumentasi yang relevan. Hal ini bertujuan untuk menjaga objektivitas penelitian. Evaluasi proses juga diharapkan mampu melakukan intervensi-intervensi di lapangan yang bisa memperbaiki segala sesuatu yang keluar dari program yang seharusnya dilaksanakan. Ini menarik,

karena sepertinya evaluasi proses inipun tidak ditemukan dalam berbagai literatur pelaporan mengapa kurikulum (Standar Isi 2006) harus diubah.¹

Product Evaluation, tujuan dari dilaksanakannya evaluasi produk adalah untuk mengukur, menginterpretasikan, dan memutuskan apakah program itu layak mendapatkan penghargaan atau sebaliknya. Umpan balik dari penghargaan ini sangat penting jika dilihat dari lingkaran aktivitas serta kesimpulannya.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

Berdasarkan kajian di atas, langkah-langkah penelitian terbagi menjadi lima *point* diantaranya adalah *Pertama*, Lokasi Penelitian; *Kedua*, Paradigma dan Pendekatan Penelitian; *Ketiga*, Metode Penelitian; *Keempat*, Jenis Data; *Kelima* Sumber Data; *Keenam* Informan. Pamaran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di media televisi NET dalam program Indonesia *Morning Show*, yang terletak di Jl Lingkar Mega Kuningan Kav. E No 1 Lantai 27-30, Kuningan Timur, Jakarta Selatan, Kode Pos 12950, DKI Jakarta, DKI Jakarta Indonesia. Penelitian diambil di media televisi NET karena NET merupakan media yang cocok untuk di uji. Media televisi NET yang baru mengudara di pertelevisian Indonesia mampu memberikan tayangan-tayangan program berita (*News*) yang tak kalah unggul dengan televisi lainnya.

Kurikulum sering diibaratkan sebagai jantungnya pendidikan, sehingga perlu keberanian, ketegasan, dan keinginan yang kuat untuk mengetahui pentingnya

¹ ¹ <https://sopyanmk.wordpress.com/2012/12/10/kontroversi-kurikulum-2013-sebuah-sudut-pandang-pragmatis/> diakses pada tanggal 07 Mei 2015 pukul 08.28

berpendidikan untuk kita semua dan untuk memajukan bangsa dan negara yang lebih maju dan bisa bersaing dengan negara-negara lainnya dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, berita kontroversi kurikulum 2013 dalam program IMS Net episode 09-23 Desember 2014, dengan menggunakan Analisis wacana model Teun A van Dijk dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas khususnya untuk mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, bahwa meneliti dengan menggunakan analisis wacana di pertelevisian dapat diteliti dengan menggunakan analisis teks (naskah berita televisi).

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme dapat diartikan sebagai filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah sebuah konstruksi atau bentukan diri kita sendiri. Menurut piaget pembentukan atau konstruksi ini tak pernah mencapai suatu titik akhir namun terus berkembang setiap kali diadakannya reorganisasi karena adanya suatu pemahaman baru

Donald R. (2006: 255) mengutip beberapa pendapat mengenai konstruktivisme sebagai berikut:

Constructivism is defined as teaching that emphasizes the active role of the learner in building understanding and making sense of information (Woolfolk, 2003); learners construction of knowledge as they attempt to make sense of their environment (McCown, driscoll & Roop, 1995); and learning that occurs when learners actively engage in a situation that involves collaboratively formulating questions, explaining phenomenon, addressing complex issues, or solving problems.

Donald mengemukakan bahwa “*Constructivism is a way of teaching and learning that intends to maximize student understanding*”. Maksudnya, konstruktivisme adalah

suatu cara dalam pengajaran dan pembelajaran yang tujuannya adalah untuk memaksimalkan pemahaman siswa²

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Nurhadi, 2004: 33).

Berdasarkan definisi di atas, pendekatan konstruktivisme merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan pengalaman langsung dan keterlibatan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pandangan konstruktivisme strategi memperoleh pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Dalam pembelajaran konstruktivisme guru berperan sebagai fasilitator sekaligus membimbing dan mengarahkan siswa membangun sendiri pengetahuan dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Eriyanto, 2001:5 pandangan konstruktivisme, bahasa tidak hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan yang dipisahkan dari subjek sebagai factor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya.

Menurut A.S. Hikam, subjek memiliki kemampuan melakukan control terhadap maksud-maksud tertentu dalam setiap wacana. Bahasa dipahami dalam paradig ini diatur dan dihidupkan oleh pernyataan-pernyataan-pernyataan yang bertujuan. Setiap pernyataan pada dasarnya adalah tindakan penciptaan makna, yakni tindakan pembentukan diri serta pengungkapan jati diri dari sang pembicara.

² Muijs, Daniel, dan Reynolds David. (2008). *Effective Teaching, Teori dan Praktek* (terjemahan).

Menurut Guba (1990:18) menyatakan suatu paradigma dapat dicirikan oleh respon terhadap tiga pertanyaan mendasar yaitu pertanyaan ontologi, epistemologi, dan metodologi. Penelitian menggunakan Kontruksionis ini merupakan representasi dunia bersifat linguistis diskurtif, makna bersifat historis dan pengetahuan diciptakan melalui interaksi sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (1986:9) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam etnometodologi, the chicago school, fenomenologis, studi kasus, intrepretatif, ekologis, dan deskriptif.³

Penelitian kualitatif secara sederhana di definisikan sebagai penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang menggunakan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya (Mulyana dan Solatun, 2007:5).

Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003).

1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana Model Teun A Van Djik.

Analisis Wacana pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan untuk menguak identitas objek analisis. Karena obek analisis wacana tidak pernah hadir sendirian, selalu

³Muijs, Daniel, dan Reynolds David. (2008). *Effective Teaching, Teori dan Praktek* (terjemahan). ibid

disertai konteks, maka konteks merupakan penentu identitas objek analisis. Menurut van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup pada analisis teks saja karena teks merupakan hasil dari praktek produksi berdasarkan faktor kognisi dari pembuat berita.

Analisis wacana disini dimaksudkan sebagai analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu wacana adalah upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subyek yang mengemukakan suatu pertanyaan pengungkapan itu dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dan sang pembicara juga menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa dan pengertian bersama wacana dan diukur dengan pertimbangan kebenaran dan ketidakbenaran.

Analisis wacana model Teun A van dijk juga, memfokuskan objek kita pada salah satu media massa yang ada, yaitu televisi. Pemberitaan dalam televisi, tidak jarang menemukan adanya ketimpangan-ketimpangan yang terjadi. Mencoba menganalisis wacana berita tersebut, untuk mengetahui motif atau ideology yang tersembunyi di balik teks berita tersebut secara sederhana, cara membaca yang lebih mendalam dan jauh ini disebut sebagai analisis wacana.

Analisis wacana model Teun A van Dijk terdiri dari tiga dimensi atau bangunan yang digambarkan: Pertama Struktur makro, kedua suprastruktur, ketiga struktur mikro. Inti dari analisis Van Dijk menggabungkan ketiga komposisi tersebut menjadi satu kesatuan analisis (Dalam Eriyanto, 2011 : 229-236).

Penjelasan mengenai teks yang terkandung pada model van dijk dilihat sebagai berikut :

1. Struktur Makro (Tematik)

Menunjukkan pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep

dominan, sentral, dan paling penting dari sisi suatu berita, dan sering disebut dengan tema atau topik. Topik menggambarkan gagasan apa yang dikedepankan atau gagasan inti dari wartawan ketika melihat atau memandang suatu peristiwa.

2. Suprastruktur (Skematik)

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bahwa bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk suatu arti. Dalam pandangan Van Dijk, dilihat sebagai satu kesatuan yang koheren dan padu. Apa yang diungkapkan dalam suprastruktur pertama akan diikuti dan didukung oleh bagian-bagian dalam berita. Apa yang diungkapkan dalam lead dan menjadi gagasan utama dalam teks berita akan diikuti dan didukung oleh bagian skema berita yang lain seperti dalam kisah dan kutipan.

3. Struktur Mikro (Latar)

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantic (arti) yang ingin ditampilkan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak di bawa. Latar juga dapat menjadi alasan pembenar dari gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan. Kadang maksud atau isi utama tidak dibeberkan dalam teks, tetapi dengan melihat latar apa yang ditampilkan dan bagaimana latar tersebut disajikan, kita bisa menganalisis apa maksud tersembunyi yang ingin dikemukakan oleh wartawan sesungguhnya.

Analisis teks berhubungan dengan studi mengenai bahasa maupun penggunaannya. Dalam hal ini, van Dijk membagi tingkatan teks dalam tiga elemen yang dipaparkan diatas yaitu dilihat dari struktur makro, suprastruktur dan struktur mikro. Adapun elemen wacana yang disusun van Dijk dapat dilihat dalam tabel seperti di bawah ini :

Tabel 1.3**Struktur Wacana Model Teun A van Dijk**

Struktur Wacana Model Teun A van Dijk	Elemen		Unit Analisa	
1. Struktur Makro	Skematik	Tema	Teks	
		Topik	Teks	
2. Suprastruktur	Skematik	Skema	Teks	
		Latar	Paragraf	
		Detil	Paragraf	
		Maksud	Paragraf	
		Pra-anggapan	Paragraf	
		Nominalisasi	Paragraf	
3. Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat	Kalimat Proposisi	
		Koherensi	Kalimat Proposisi	
		Kata Ganti	Kalimat Proposisi	
		Stilistik	Leksikon	Kata
		Retoris	Grafis	Kalimat Proposisi

Sumber : Eriyanto (2009:228-229).

1.7.4 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif yaitu data-data yang berkaitan dengan tulisan pada berita kontroversi kurikulum 2013 program Indonesia *Morning Show* Net edisi 09-23 Desember 2014. Jenis data tersebut adalah :

1. Data primer, yaitu berupa judul, kalimat atau paragraf yang terdapat pada tulisan naskah berita televisi mengenai berita kurikulum 2013 edisi 09-23 Desember 2014 di program IMS Net.
2. Data sekunder, yaitu pendukung data primer seperti studi pustaka baik berupa buku-buku komunikasi, jurnalistik maupun artikel-artikel yang berhubungan dengan wacana Van Dijk tentang tayangan di media televisi.

1.7.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, sumber data primer dan sumber data sekunder. Kajian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1.7.5.1 Sumber Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini terbagai menjadi dua bagian. Sumber data primer. Penelitian ini lebih mengutamakan sumber dari hasil wawancara yang akan di peroleh melalui tim redaksi, produser dan kru produksi NET di Program Indonesia *Morning Show* dalam menginformasikan berita kontroversi kurikulum 2013 edisi 09-23 Desember 2014.

1.7.5.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini, penelitian lebih mengutamakan dokumentasi. Dokumentasi disini dalam bentuk naskah berita televisi mengenai berita

kontroversi kurikulum 2013 episode 09-23 Desember 2014 dalam tayangan Indonesia *Morning Show* di NET.

1.7.5.3 Informan

Kriteria dalam informan penelitian ini melihat dalam Sugiyono (2009:221), penentuan informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, karena itu orang yang dijadikan sampel atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut: *Pertama*, Mereka menguasai atau memahami naskah berita kontroversi kurikulum 2013 di *Talkshow* program Indonesia *Morning Show* di NET; *Kedua*, Mereka sedang berkecimpung atau terlibat dalam penyusunan naskah; *Ketiga*, Mereka mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai; *Empat*, Mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Produksi, Produser, Editor naskah dan visual, dan Wartawan dalam tayangan berita kontroversi kurikulum 2013.

Dijelaskan juga kriteria informan yang digunakan yaitu menurut Spradlley yang dikutip oleh Sanafaah Faisal (dalam Sugiyono, 2013:221) sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.

5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Informan dipilih benar-benar tim Redaksi atau tim yang paling penting dalam proses pencarian dan pembuatan berita

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan paparan diatas maka dalam peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1.8.1 Observasi

Teknik observasi ini dilakukam untuk mengetahui pemberitaana kontroversi mengenai kurikulum 2013 di NET dengan menggunakan analisis wacana model Teun A van Dijk. Analisis wacana model ini menkankan lebih mengutamakan teks (naskah berita). Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama dua minggu di NET. Observasi dalam penelitian ini juga dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya. Jadi, jelas bahwa tujuan observasi adalah untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan atau tempat penelitian. Mengingat teknik data dimaksudkan untuk mendapatkan data secara praktis dan dapat diamati.

1.8.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) diperlukan sebagai data penguat untuk memperoleh data lain terkait pemberitaan kontroversi kurikulum 2013 di program IMS NET. Tujuannya untuk menggali informasi secara detail mengenai kontroversi pemberitaan kurikulum 2013 dalam program IMS NET. Wawancara ini bersifat tersruktur. informan ditujukan kepada orang yang terkait dalam produksi pemberitaan kontroversi ini. Informan dalam penelitian

ini dilihat dari Produksi, Produser, Editor naskah dan visual, dan Wartawan dalam tayangan berita kontroversi kurikulum 2013. Penelitian yang terlibat di atas, maka akan menguatkan hasil penelitian yang diteliti mengenai berita kontroversi kurikulum 2013 dalam program Indonesia *Morning Show* di NET. Teknik yang digunakan dalam wawancara ini ialah wawancara struktur, karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan terlebih dahulu, demi mencapai jawaban yang sesuai dengan metode dan teori yang dipakai.

1.8.3 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan juga diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian dengan menggunakan bahan-bahan referensi dari buku yang terkait dalam penelitian ini yaitu mengenai pemberitaan kontroversi kurikulum 2013 di media televisi dan buku-buku mengenai analisis wacana model Teun A van Dijk. Tujuannya dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Studi kepustakaan memuat uraian sistematis tentang kajian literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Studi kepustakaan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian untuk menemukan suatu masalah untuk diteliti. Dalam arti bukti-bukti atau pernyataan bahwa masalah yang akan diteliti itu belum terjawab atau belum terpecahkan secara memuaskan atau belum pernah diteliti orang mengenai tujuan, data dan metode, analisa dan hasil untuk waktu dan tempat yang sama. Mencari informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Mengkaji beberapa teori dasar yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

1.9 Otentisitas dan Reflektifitas Data

Otentisitas adalah uji kesahihan atau keabsahan data atau berita sehingga dapat diketahui apakah berita atau data tersebut valid atau justru sebaliknya. Otentisitas data dalam penelitian ini adalah rekapan data hasil wawancara dari para informan dan data-data yang diperoleh dari arsip redaksi di masing-masing program.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. (Moleong, 2005:330).

Penelitian ini juga menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dengan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Meleong 2010 : 330).

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya sendiri ; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu ; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan ; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yg berkaitan (meleong 2010 : 331).

1.9.1 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis wacana model Teun Van Dijk apabila digambarkan kerangka analisis model tersebut sebagai berikut :

Tabel 1.4

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
1. Struktur Makro	<p>Tematik</p> <p>Tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita</p>	Topik
2. Suprastruktur	<p><i>Skematik</i></p> <p><i>Bagaiman bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.</i></p>	<i>Skema</i>
3. Struktur Mikro	<p><i>Semantik</i></p> <p><i>Makna yang ingin ditekannkan dalam teks berita. Misalnya dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain</i></p>	<p><i>Latar, detail, maksud, Pra-anggapan, nominalisasi</i></p>

Sumber : Kerangka analisis model Teun A Van Dijk (Eriyanto, 2001;228)

Analisis teks berita ada tiga struktur yang diamati. Menurut Teun A. Van Dijk, struktur tersebut adalah struktur makro, suprastuktur dan struktur mikro. Pada struktur makro hal yang di amati yaitu tematik dengan elem skema. Suprastruktur, hal yang di amatinya yaitu skematik dengan elemen skema, dan struktur mikro, hal yang diamatinya

yaitu semantik, sintaksis, stilistik dan retorik dengan latar, maksud, praanggapan, bentuk kalimat, kata ganti, koherensi, leksikon, grafis, dan metafora.

1.9.2 Tenik Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan kajian diatas, hasil data berupa observasi, wawancara, dan topik penelitian mengenai berita televisi program *Talkshow* Indonesia *Morning Show* di NET terkumpul, maka teknik penarikan data dengan menggunakan pendekatan Kualitatif, ditarik melalui Induktif ke Deduktif. Artinya Induktif adalah peristiwa-peristiwa yang khusus, untuk menuju kepada kesimpulan umum, yang mencakup semua peristiwa khusus di atas, sedangkan deduktif dapat diartikan sebagai peristiwa yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal yang lebih khusus. Gagasan utama terletak pada kalimat pertama dalam suatu peristiwa

Berdasarkan kajian di atas, dalam penelitian ini juga harus sesuai dengan ketentuan yang ada. Artinya penalaran berfikir melalui Induktif ke Deduktif mengarah pada metode-metode induktif pengumpulan data. Dimana secara sistematis mengamati fenomena yang diteliti dengan menggunakan teori yang digunakan. Ketika teknik data wawancara berlangsung kepada Informan (Produser), maka penelitian ini harus diteliti apakah program Indonesia *Morning Show* di NET dalam naskah berita televisi menggunakan Teori Kultivasi dan menggunakan paradigma analisis wacana model Teun A van Dijk atau tidak dengan menggunakan tiga aspek, melalui Struktur Mikro, Suprastruktur dan Struktur Makro



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG